

Share: Social Work Journal	Volume: 13	Nomor: 2	Halaman: 239 - 247	ISSN: 2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) https://doi.org/10.45814/share.v13i2.52026
----------------------------	------------	----------	--------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

OPPORTUNITIES AND CHALLENGES DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA PUJON KIDUL KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG BERBASIS SUSTAINABLE TOURISM

Arinda Putri Wulandari¹, Siska Damayanty², Siti Nur Aisyah³, Sahadi Humaedi⁴

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran

⁴Departemen Kesejahteraan Sosial Universitas Padjadjaran

E-mail: arinda21001@mail.unpad.ac.id; siska21004@mail.unpad.ac.id; siti23046@mail.unpad.ac.id; sahadhi.humaedi@unpad.ac.id

Submitted : 12 Desember 2023; Accepted : 09 Februari 2024, Published: 10 Februari 2024

ABSTRAK

Desa Pujon Kidul termasuk salah satu dari sekian banyaknya desa wisata yang ada di Indonesia. Pujon Kidul adalah salah satu desa yang menarik karena segala aset dan potensinya, termasuk kebudayaan dan keindahan alamnya. *Sustainable tourism* menggambarkan keadaan dimana pariwisata berkembang sangat pesat dari segala aspek dan dapat memberikan peluang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan peluang dan tantangan wisata Desa Pujon Kidul serta strategi pengembangannya menjadi destinasi wisata berbasis desa. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi literatur dari beberapa artikel, jurnal, buku, prosiding seminar, serta laporan penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desa wisata Pujon Kidul memiliki peluang untuk berkembang menjadi tempat wisata edukasi, agrowisata, dan kesenian atau budaya. Peluang tersebut dapat menimbulkan pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan, peningkatan partisipasi komunitas dalam pengambilan keputusan, serta konservasi lingkungan di Desa Pujon Kidul. Fenomena seperti bencana dan gangguan alam, kurangnya sarana dan prasarana, dan persaingan dengan desa wisata lainnya menjadi tantangan untuk pengembangan Desa Pujon Kidul. Dari identifikasi peluang dan tantangan yang dilakukan, perlu penerapan strategi kepariwisataan yang berkelanjutan dengan pendampingan dari stakeholder terkait agar dapat memaksimalkan potensi masyarakat Desa Pujon Kidul. Namun, untuk memastikan bahwa pariwisata di daerah tersebut berkelanjutan dan menguntungkan masyarakat setempat, komunitas setempat harus lebih berperan dalam pengembangannya.

Kata kunci: Desa wisata, peluang dan tantangan, strategi, komunitas, pengembangan pariwisata

Pujon Pujon Kidul village is one of the many tourist villages in Indonesia. Pujon Kidul is an attractive village because of all its assets and potential, including its culture and natural beauty. Sustainable tourism describes a situation where tourism develops very rapidly from all aspects and can provide great opportunities for increasing community income. This research aims to map the opportunities and challenges of Pujon Kidul Village tourism and its development strategy into a village-based tourist destination. The research method used is to use a qualitative approach of literature study from several articles, journals, books, seminar proceedings, and research reports. The results of this study indicate that Pujon Kidul tourism village has the opportunity to develop into an educational, agro-tourism, and arts or cultural tourism destination. These opportunities can lead to sustainable local economic growth, increased community participation in decision-making, and environmental conservation in Pujon Kidul Village. Phenomena such as natural disasters and disturbances, lack of facilities and infrastructure, and competition with other tourist villages are challenges for the development of Pujon Kidul Village. From the identification of opportunities and challenges, it is necessary to implement a sustainable tourism strategy with assistance from relevant stakeholders in order to maximise the potential of the Pujon Kidul Village community. However, to ensure that tourism in the area is sustainable and benefits the local community, the local community must play a greater role in its development.

Key words: Rural tourism, opportunities and challenge, strategy community

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam kurun waktu yang singkat dan terencana dengan tujuan untuk mengeksplor wilayah yang dikunjungi. Beberapa aktor penggerak yang turut berperan dalam pariwisata yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta. Dalam hal ini aktivitas pariwisata dalam sebuah wilayah akan dapat terlaksana dengan baik jika terdapat peran dari ketiga aktor tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat banyak tumpang tindih terkait aktivitas pariwisata salah satunya adalah kurangnya edukasi terkait tupoksi dari aktivitas pariwisata sehingga masih kurang mendapat perhatian. Mayoritas penduduk dalam suatu daerah masih kurang sadar terkait aktivitas pariwisata khususnya perihal desa wisata padahal justru inilah yang membawa masyarakat lokal memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisatanya sendiri melalui kreativitas yang kemudian secara tidak langsung akan memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi maupun kesejahteraan.

Widiati dan Permatasari (2022) mengatakan bahwa kelestarian lingkungan menjadi penting dalam proses pengembangan industri pariwisata. Pariwisata berkelanjutan atau yang biasa disebut *sustainable tourism* merupakan keadaan dimana pariwisata berkembang sangat pesat dari segala aspek dan dapat memberikan peluang besar bagi peningkatan pendapatan masyarakat, akan tetapi akan menjadi sebuah bencana apabila dalam perjalanannya tidak meminimalkan dampak negatif dari pembangunan pariwisata sehingga akan berpengaruh pada keseimbangan ekosistem lingkungan wilayah pengembangan wisata. Desa wisata menjadi contoh dari implementasi *sustainable tourism* yang menggunakan pendekatan CBT dengan partisipasi aktif masyarakat. Konsep *Sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan) adalah bentuk pengembangan konsep pariwisata dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif, baik terhadap lingkungan, ekonomi lokal, maupun sosial budaya. Konsep ini mendukung terwujudnya pariwisata berkelanjutan dalam rentang waktu yang panjang dengan tujuan mempertahankan daya tarik wisatawan dan melestarikan lingkungan

serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Community Based Tourism (CBT) merupakan Pendekatan pariwisata yang menekankan bahwa masyarakat lokal memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata. Pendekatan ini tidak hanya dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan ekonomi di tingkat lokal, melainkan juga untuk menggalakkan pertukaran budaya dan memperkuat relasi antarnegara. *Community Based Tourism* melibatkan komunitas setempat untuk mengambil peran banyak dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya dengan konsep pariwisata berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Dengan skema memberikan peluang kepada para wisatawan untuk terlibat secara langsung dengan penduduk lokal, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya mereka, dan memberikan kontribusi positif pada relasi internasional di tingkat masyarakat akar rumput. Sektor pariwisata dapat meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan per kapita, dan kesejahteraan masyarakat sekitar, yang merupakan salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Wisata dan budaya Indonesia sangat beragam, dan setiap daerah memiliki ciri khasnya sendiri. Pariwisata kerakyatan telah berkembang menjadi paradigma baru yang dapat membantu kesejahteraan masyarakat secara merata dan melalui pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat (Atmoko, 2014).

Banyak tempat wisata di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Salah satunya adalah Desa Wisata Pujon Kidul, yang merupakan objek wisata Café Sawah yang berkembang pesat. Desa Wisata Pujon Kidul terletak di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa ini berbatasan langsung dengan Kota Batu dan juga berada di hutan konservasi dan produksi yang menanam rumput gajah dan pinus sebagai komoditas. Karena harga panen yang fluktuatif dan proses distribusi yang berliku-liku, potensi pertanian dengan lahan yang demikian luas belum memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi warga. Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul hendaknya dapat didukung dan dikelola secara aktif oleh masyarakat setempat. Wisata berbasis masyarakat dapat menjadi napas dari pertumbuhan sektor pariwisata dan

memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Pemerintah Desa harus memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pembangunan pariwisata. Surat keputusan (SK) Kepala Desa Pujon Kidul dengan nomor 556/01/KEP/421.602.004/2014 menetapkan Desa Wisata Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Pengembangan desa wisata Pujon kidul harus didukung dan dikelola oleh masyarakat lokal. Desa Pujon Kidul telah mengembangkan industri pariwisata sehingga menjadi destinasi wisata populer di seluruh negeri. Desa Pujon Kidul telah menerima banyak penghargaan, seperti penghargaan ISTA (Indonesian sustainable tourism award) dengan kriteria pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung serta pelestarian lingkungan. Tak hanya itu, penghargaan pengelolaan homestay terbaik di ASEAN pun diraih oleh Desa Pujon Kidul (Udi Hartoko, 2019).

Desa wisata Pujon Kidul menarik banyak wisatawan, meningkatkan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk ilustrasi, tukang parkir, penjual sayur-sayuran, dan penjual buah-buahan adalah beberapa peluang pekerjaan yang melibatkan orang-orang di daerah tersebut. Selain itu, Desa wisata Pujon Kidul semakin dikenal publik semenjak dibentuknya BUMDES. Dengan dukungan BUMDES dengan memberikan banyak permodalan dan juga branding terkait dengan produk unggulan Desa Pujon Kidul, saat ini Desa Pujon Kidul dikenal sebagai desa wisata yang cukup berkelanjutan dan menerapkan pembangunan ekonomi lokal. Ma'rif (2002) mengatakan bahwa ide tentang pengembangan ekonomi lokal menggabungkan ide-ide seperti pengembangan wilayah yang dilakukan dengan cara yang sama seperti pembangunan dari atas, pembangunan dari bawah, dan pembukaan ruang selektif.

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan khusus yang dihadapi oleh Desa Wisata Pujon Kidul dalam mengimplementasikan strategi Sustainable Tourism, serta peluang-peluang baru yang telah diciptakan sebagai dampak dari terlaksananya konsep tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan

strategi-strategi yang dapat membantu Desa Pujon Kidul dalam menghadapi tantangan pariwisata yang semakin kompleks. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan permasalahan di Desa Pujon Kidul, pemerintah, lembaga-lembaga, dan pemangku kepentingan lainnya dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif, dan memastikan keberlanjutan pertumbuhan pariwisata dan stabilitas sosial di era digital ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan proses penyajian data dimulai dengan peninjauan menyeluruh terhadap semua data yang terkumpul dan disusun menjadi satu-kesatuan. Data dalam penelitian ini mengacu pada studi pustaka dengan menggunakan platform *Google Scholar* dan beberapa jurnal acuan dari berbagai sumber yang ada di internet. Studi pustaka akan menjadi metode utama dalam penelitian ini, dengan melakukan telaah literatur untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang mendalam tentang konsep Sustainable Tourism dan Local Wisdom dalam mengidentifikasi *opportunities* and *challenges* dalam Pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul konteks tersebut mencakup definisi, teori, dan konsep utama yang terkait dengan kontribusi Sustainable Tourism dan Community Based Tourism dalam proses melestarikan pariwisata jangka panjang serta informasi mendetail mengenai kondisi Desa Wisata Pujon Kidul. Metode penelitian yang digunakan studi ini dapat merincikan bagaimana peluang dan tantangan memegang peranan penting dalam mempromosikan dan melestarikan pariwisata berbasis masyarakat dan bagaimana hal ini dapat diartikan sebagai konsep dalam bingkai *Community Based Tourism* (CBT). Dengan temuan dari studi pustaka yakni sebuah disertasi oleh Sistarukmi tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Melalui Indikator Indonesia Sustainable Tourism Award (IISTA) di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur" ini dapat membangun dasar teoritis yang kokoh, menunjukkan relevansi, dan memberikan kontribusi baru dalam pemahaman tentang konsep-konsep CBT antara masyarakat, pemerintah, swasta dan wisatawan di tingkat lokal maupun internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi *Sustainable Tourism* di Pujon Kidul

Sustainable Tourism atau pariwisata berkelanjutan merupakan aspek penting dalam pengelolaan sebuah destinasi wisata, bertujuan untuk memaksimalkan dampak positif dan menekan dampak negatif dengan upaya terus memenuhi kebutuhan wisatawan dari adanya pembangunan pariwisata sehingga dapat terus lestari untuk warga di masa kini tanpa melupakan di masa mendatang. Ekonomi, sosial budaya dan lingkungan menjadi tiga pilar utama dalam melakukan pembangunan wisata yang berkelanjutan serta harus memperhatikan keberlanjutan dari lingkungan tempat dibangunnya desa wisata dan sosio-budaya masyarakat setempat (Sistarukmi, Baiquni & Muhamad, 2020). Pembangunan sumber daya yang berkelanjutan, kolaborasi stakeholder, daya dukung, partisipasi masyarakat, kepemilikan lokal, akuntabilitas, pelatihan, dan promosi adalah beberapa indikator yang dapat digunakan dalam pariwisata berkelanjutan. Hal tersebut dikemukakan berdasarkan hasil penelitian oleh Ira dan Muhamad (2020) yang diperkuat dengan laporan dari situs resmi Desa Wisata Pujon Kidul (www.sie.pujonkidul.desa.id) bahwasanya dari tahun ke tahun jumlah wisatawan terus meningkat yang mana selaras dengan peningkatan partisipasi Masyarakat dengan kisaran lebih dari 50% anggota masyarakat ikut terlibat, pengelolaan dan pelatihan SDM yang digambarkan dengan banyaknya pertemuan langsung antar warga.

Sustainable Tourism yang diterapkan di Desa Wisata Pujon Kidul memperoleh penghargaan ISTA yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata pada tahun 2018 dikarenakan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Potensi desa wisata Pujon Kidul dengan letak geografis dan bentuk bentang alam serta sumber daya alam berupa pertanian dan perkebunan juga masyarakat yang memiliki kearifan lokal yang ramah dan berpotensi pemukiman sudah dimanfaatkan sebagai homestay yang dapat menjadi tempat singgah wisatawan (Nuurlaily, Widyastuty & Tribhuwaneswari, 2020). Ekowisata dianggap mampu menghubungkan lingkungan, pengunjung, operator, tempat wisata, dan pemerintah menjadi seirama dalam melakukan

konservasi sebagai suatu gerakan dengan skala dunia (Aisah & Wahyuni, 2020). Kondisi lingkungan yang baik dipercayai oleh para penggagas desa wisata untuk terus dipertahankan dan diperbaiki demi peningkatan taraf ekonomi masyarakat (Darwis et al., 2016). Desa Wisata Pujon Kidul memiliki destinasi wisata seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata kuliner yang tentunya menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Pertanian dan peternakan yang melibatkan seluruh masyarakat desa dapat dioptimalkan potensinya dalam pengembangan pariwisata di Desa Pujon Kidul (Khairunnisa, 2020). Masyarakat diikutsertakan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian adanya wisata sehingga timbul *sense of belonging* dan berpartisipasi menjaga demi keberlanjutan pariwisata. Desa Pujon Kidul mengawali pembangunan wisata dengan melakukan mapping potensi desa dan melibatkan masyarakat dalam pembangunan pariwisata, mendatangi rumah warga satu persatu dilakukan saat proses mapping untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Kelompok sadar wisata di Pujon Kidul memiliki peran penting dalam manajemen pariwisata yang ada di Desa ini, tak kelompok sadar wisata saja yang ada tetapi Bumdes pun turut serta berkolaborasi untuk pengelolaan wisata di desa Pujon Kidul serta mendapatkan payung hukum sesuai peraturan yang ada dimana pokdarwis dinaungi oleh bumdes.

Desa Wisata Pujon Kidul dalam hal pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* ditandai melalui beberapa destinasi wisata yang disajikan yakni:

1. Cafe sawah yang menawarkan kuliner tradisional dengan konsep klasik dan keindahan alam yang dikelilingi lahan pertanian maupun hamparan pegunungan, di cafe sawah ini wisatawan bisa merasakan suasana pedesaan bahkan dapat berinteraksi langsung dengan warga setempat.
2. Wisata edukasi mengenai dunia pertanian (memilih bibit sampai proses merawat tanaman serta tahap memanen) dan peternakan (memerah susu secara langsung sampai proses pengolahan susu). Wisata edukasi pertanian berada di Dusun Krajan dan

wisata edukasi peternakan di Desa Maron.

3. Parade budaya leluhur menampilkan kesenian dan budaya dari turun temurun masyarakat yang sampai saat ini masih dilestarikan.
4. Homestay ditawarkan untuk wisatawan yang bermalam di desa, disediakan kesempatan untuk menjadi warga desa yang mengikuti kegiatan sehari-hari masyarakat seperti pemerah susu, bertani maupun berkontribusi dalam proses panen.

Peraturan Menteri Pariwisata menyebutkan 4 ruang lingkup yang harus ada dalam konsep pariwisata berkelanjutan dan desa wisata ini sudah memenuhi keempatnya yakni pengelolaan destinasi sustainable tourism, pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung, pelestarian lingkungan dan pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal. Ira dan Muhamad (2020), mengungkapkan bahwa wisata edukasi aktivitas pertanian maupun wisata alam di Desa Pujon Kidul telah berkembang dan dikelola dengan sangat baik bahkan dapat berpotensi lebih berkembang dengan selalu memberikan perhatian pada berbagai aspek seperti ekonomi, lingkungan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat lokal dan sosial budaya.

Peluang Yang Diciptakan Desa Wisata Pujon Kidul

Community Based Tourism (CBT) yang berfokus pada konsep *Sustainable Tourism* merupakan suatu konsep yang paling banyak diterapkan dalam pengembangan wisata berkelanjutan. Salah satu daerah destinasi wisata yang menerapkan konsep tersebut adalah Pujon Kidul. Dengan memberikan pusat perhatian pada prinsip berkelanjutan ini secara tidak langsung akan menciptakan peluang-peluang baru di masyarakat setempat khususnya dalam pengembangan *Community Based Tourism* (CBT).

Beberapa peluang jangka panjang berbasis *sustainable tourism* yang diciptakan antara lain:

1. Pertumbuhan Ekonomi Lokal yang Berkelanjutan

Ekonomi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan semakin baik pertumbuhan ekonomi maka akan semakin sejahtera

masyarakat lokal khususnya. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan kapasitas dalam jangka panjang. Pertambahan kapasitas ini dipengaruhi oleh adanya kemajuan teknologi, kelembagaan, maupun ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan (Kuznets, 2008).

Salah satu potensi peluang yang diciptakan oleh Pujon Kidul dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan diantaranya adalah menciptakan lapangan kerja baru, memberikan kemajuan terhadap usaha-usaha mikro menengah dan makro kecil sehingga dapat menjamin kesejahteraan masyarakat lokal dan menekan tingkat kemiskinan. Hal ini diperkuat dengan Peraturan Menteri No. 14 Tahun 2016 berkaitan dengan pedoman dalam pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan yang mengacu pada *United Nation World Tourism Organization* (UNWO) dan *Global Sustainable Tourism Council* (GSTC) bahwa dalam konsep pariwisata berkelanjutan, di arahkan untuk memberikan fokus kepada masyarakat lokal dalam arti masyarakat lokal harus terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata sesuai yang tertera pada peraturan tersebut.

2. Partisipasi Komunitas dalam Pengambilan Keputusan

Menurut Herdiana, D. (2019) kesuksesan sebuah wilayah terletak dari pemangku kebijakan dan peran aktif dari masyarakat nya. Masyarakat mengemban amanah pada dua (2) fungsi sekaligus:

- Selaku objek yang memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam pengembangan
- Sebagai subjek penerima manfaat dan keuntungan dalam pengembangan.

Dengan memberikan wadah kolaborasi dan aspirasi kepada masyarakat lokal untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka, maka pengembangan *Community Based Tourism* (CBT) dan Konsep berkelanjutan akan dapat memberikan dampak positif bagi Pujon Kidul. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat merupakan pengendali yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan. Tentu tidak akan sempurna sebuah regulasi terkait pengembangan pariwisata tanpa campur tangan dari masyarakat itu sendiri. Selain itu masyarakat memiliki jejak sejarah sehingga memiliki pemahaman yang lebih komprehensif

terkait potensi dan apa saja kelemahan dalam pengembangan pariwisata tersebut.

3. Konservasi Lingkungan

Keindahan Alam Pujon Kidul memberikan peluang besar terhadap pengembangan *Community Based Tourism* berbasis *Sustainable Tourism* sudah seharusnya mencakup langkah-langkah konservasi lingkungan. Ini bisa meliputi Pengelolaan Sumber Daya Alam dengan baik, Mempersiapkan sumber daya untuk mendorong kegiatan, Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat, Sumber daya keuangan membantu pengembangan ekowisata, dan Sumber daya infrastruktur meliputi sarana dan prasarana untuk mengurangi dampak negatif Santoso, M.R & Winarni, F. (2018)

Tantangan dan Strategi Pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul

Di tahap awal pengembangan wisata masyarakat di desa Pujon Kidul, fokus utama adalah peningkatan kesadaran dimana pengetahuan maupun pengalaman masyarakat dan pemberdayaan masyarakat menjadi prioritas utama dalam pembangunan pariwisata. Hall (2005) menunjukkan bahwa penyebab terhambatnya pengembangan pariwisata adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dimana dinilai belum siap dengan perubahan yang terjadi serta tidak dapat memanfaatkan peluang yang muncul dari adanya pembangunan.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan, Pujon Kidul menghadapi ancaman tidak lain seperti ancaman bencana dan gangguan alam seperti tanah longsor karena wilayah tersebut merupakan wilayah dataran tinggi dengan tingkat kemiringan berkisar 25-40% dan termasuk wilayah DAS Konto, kurangnya angkutan atau transportasi umum untuk menuju Desa Pujon Kidul, budaya yang kurang baik yang mungkin saja dibawa oleh wisatawan, serta muncul beberapa pesaing desa wisata yang mana dapat menjiplak konsep dan hal lain yang menjadi fokus dari desa Pujon Kidul. Tingkat pembiayaan yang tinggi untuk kegiatan di desa wisata dianggap memberatkan masyarakat inovatif dan berkualitas tinggi untuk mengatasi masalah persaingan.

Untuk meminimalisir tantangan tersebut, Desa Pujon Kidul harus menerapkan strategi yang didasarkan pada kekuatan mereka. strategi tersebut diantaranya:

1. Menyediakan SDM yang berkualitas dan handal serta meningkatkan kualitas mereka.

Pada awal pengembangan wisata berbasis komunitas, komponen penting yang dapat menjadi fokus perhatian adalah pengembangan dari segi sumber daya. Pariwisata pedesaan menghadapi tantangan utama dalam pengembangan sumber daya manusia. Nurhidayati (2015) memandang bahwasanya kurangnya pengetahuan di kalangan masyarakat desa menyebabkan persepsi proyek yang buruk pada tahap awal. Kurangnya pengetahuan menjadi salah satu hambatan bagi masyarakat lokal untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam hal pengembangan wisata berbasis komunitas. Pengembangan sumber daya manusia merupakan kendala utama bagi masyarakat pedesaan dalam mengambil bagian dan mengambil keuntungan dari pertumbuhan pariwisata. Jika dibandingkan dengan orang yang tinggal dipertanian, masyarakat pedesaan memiliki lebih sedikit kesempatan untuk belajar. Akibatnya, mereka tidak memiliki kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk dapat terlibat langsung dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Meskipun melibatkan masyarakat lokal telah lama dianggap sebagai syarat untuk membatasi beberapa masalah sosial ekonomi dan manfaat pariwisata. Mekanisme pengembangan sumber daya manusia membantu karyawan dalam meningkatkan pengalaman, keahlian, dan kapasitas mereka sendiri.

Pendekatan pembelajaran eksperiensial memungkinkan pembelajaran informal untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan komunitas. Meskipun pariwisata dirancang secara langsung oleh masyarakat, pengalaman mereka memberikan banyak pelajaran. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan melakukan perjalanan atau studi banding.

- Menyediakan sarana dan prasarana pendukung

Meskipun pengunjung mengharapkan akomodasi pedesaan sederhana, Standar akomodasi dan wisata akan memenuhi kebutuhan mereka. Komunitas harus memiliki akses harian ke email dan telepon, yang mungkin diperlukan untuk bantuan medis (Aisyah & Rachmadi, 2020).

- Membuat objek wisata bertemakan alam terbuka dengan mempertahankan kualitas alam Desa Pujon Kidul dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengunjung

Desa wisata Pujon Kidul dibangun berdasarkan konsep ekowisata, yaitu wisata yang berfokus pada perwujudan pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Desa Pujon Kidul memiliki suasana hijau karena banyak pepohonan menghiasi pinggiran jalan dan tanahnya bebas sampah, yang membuat pemandangan lebih indah dan bersih. Menumbuhkan kesadaran cinta akan lingkungan tidak semudah yang dibayangkan. Masih terdapat masyarakat yang mengatakan bahwa mereka sadar lingkungan, tetapi ini tidak menunjukkan bagaimana masyarakat bertindak atau berperilaku setiap hari. Rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan menunjukkan bahwa masyarakat dapat membantu keberlanjutan desa wisata. Masyarakat desa Pujon Kidul sudah mengutamakan pelestarian.

- Memperbaiki sistem manajemen untuk mengatur keuangan desa dengan memperluas pemasaran dengan memanfaatkan metode yang lebih efektif untuk meningkatkan minat pengunjung.

Banyak masyarakat yang tinggal di pedesaan beralih ke sektor pariwisata sebagai salah satu metode untuk mendiversifikasi aktivitas ekonomi mereka karena potensi CBT untuk mengembangkan masyarakat (Briedenhann & Wickens, 2004). Tingkat modal manusia yang rendah,

ketergantungan pada industri tradisional, infrastruktur yang buruk, akses terbatas ke pasar tenaga kerja, dan dampak negatif sosial budaya dan lingkungan adalah semua contoh dari keterbatasan masyarakat terhadap pendanaan dan pengambilan keputusan (Chadhiq, 2006). Karena jarak geografis yang lebih besar dari pusat kota, adanya isolasi sosial ekonomi politik yang muncul. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya otonomi dalam perencanaan dan pembangunan, tingkat vitalitas ekonomi yang rendah, kurangnya infrastruktur dan fasilitas, serta kurangnya kekuatan dari segi politik untuk dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Raharjo et al, (2018) bahwasanya keikutsertaan yang aktif oleh masyarakat lokal di setiap tahap kegiatan *community based tourism* dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemandirian lokal pada masyarakat. Selain itu impact kesejahteraan masyarakat di Pujon Kidul dapat terwujud secara berkesinambungan (*sustainable*). Kawasan wisata Desa Pujon Kidul ini mempunyai potensi besar dan berharga, memaksimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusianya adalah kunci keberhasilan atas adanya Desa Wisata Pujon Kidul tentunya dengan melibatkan berbagai pihak seperti pemerintahan, komunitas lokal, perusahaan dan masyarakat lokal (Humaedi, Nulhaqim, & Raharjo, 2021). Lingkungan Desa Wisata Pujon menjadi penunjang perekonomian masyarakat lokal, oleh sebab itu mayoritas kearifan lokal pada sebuah suku ataupun negara memberikan penghormatan khusus pada lingkungan dengan dilakukannya pembangunan *sustainable tourism* (Valentina, A., & Qulubi, M, H., 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah bahwa sesuai dengan regulasi

terkait pengembangan kepariwisataan difokuskan pada penciptaan destinasi wisata jangka panjang. Desa Wisata Pujon Kidul merupakan salah satu contoh nyata Desa Wisata yang sukses menjalankan konsep sustainable tourism dalam pendekatan Community Based Tourism (CBT). Tentunya tidak akan sempurna sebuah regulasi terkait pengembangan pariwisata tanpa adanya campur tangan dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan maksud dan tujuan dari regulasi tersebut dibutuhkan adanya strategi, adapun strategi yang digunakan oleh Pujon Kidul dalam mengembangkan pariwisatanya yakni menggunakan konsep *Sustainable Tourism*. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif masyarakat setempat dan pemangku kebijakan bersama-sama berkolaborasi memberikan peran sebagai objek yang memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam pengembangan sekaligus sebagai subjek penerima manfaat dan keuntungan dalam pengembangan, menciptakan kepedulian akan pentingnya pengelolaan dan pelestarian lingkungan yang dapat memberikan dampak jangka panjang. Kesuksesan ini menciptakan pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja, dan menekan angka kemiskinan yang cukup signifikan bagi masyarakat lokal. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dibalik kesuksesan sebuah Desa Wisata, tentunya terdapat tantangan tersendiri bagi pengelola diantaranya masih kurang edukasi terkait kepariwisataan, adanya bencana alam yang terjadi di luar kendali, adanya persaingan, terbatasnya sarana dan prasarana. Untuk itu diharapkan adanya pelatihan peningkatan keterampilan dan pengetahuan terhadap masyarakat lokal, manajemen pemasaran dan infrastruktur yang memadai agar Desa Wisata Pujon Kidul terus berkembang menjadi daya tarik para wisatawan untuk datang berkunjung dan agar nantinya persaingan Desa Wisata lain dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, S., & Rachmadi, K. R. (2020, September 30). Implementasi pariwisata berbasis masyarakat (CBT) di Coban Parang Tejo Malang. (A. Rizal, & P. Anom, Eds.) *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Perbankan)*, *VI*(2).
- Bilad, C. Z. (2011, Desember). Konstruktivisme Hubungan Internasional: Meretas Jalan Damai Perdebatan Antarparadigma. *Jurnal Studi Hubungan Internasional*, *I*(2).
- Briedenhann, J., & Wickens, E. (2004). *Tourism routes as a tool for the economic development of rural areas - vibrant hope or impossible dream?* *Tourism Management - Science Direct*, 71-79.
- Chadhiq, U. (2006, Oktober). TANTANGAN KOMPETISI GLOBAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP TUNTUTAN PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *I*(2), 137-146.
- Darwis, R. S., Resnawaty, R., Irfan, M., & Risman, A. (2016). PERAN INSTITUSI LOKAL DALAM KEGIATAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT: KASUS PUNGGAWA RATU PASUNDAN DALAM PROGRAM DESA WISATA DI DESA SUKARATU KECAMATAN GEKBRONG KABUPATEN CIANJUR. *Share: Social Work Journal*, *VI*(2), 154-272.
- Herdiana, D. (2019, Juli). PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS MASYARAKAT. *JUMPA: Jurnal Master Pariwisata*, *VI*(1), 63-86.
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi masyarakat pada penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan (studi kasus desa wisata pujon kidul, kabupaten malang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, *3*(2), 124-135. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Kuswandro, Wawan Edi. (2016). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Partisipasi (Pendekatan Good Village Governance Untuk Implementasi UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa di Jawa Timur).
- Khairunnisa, A. (2020). Sustainable Tourism Development in The Economic. *Economics Development Analysis Journal*, *9*(3), 306-317.
- Meyliani, L., & Nugraha, MRA (2018). Keinginan untuk maju: strategi desa

- ranuklindungan dalam mewujudkan desa wisata. *Jurnal Kepariwisata dan Perhotelan*, 2 (2), 63-76.
- M.R & Winarni, F. (2018). Strategi Pemerintah Kabupaten Sukabumi Dalam Pengembangan Ekowisata Geopark Ciletuh. *Jurnal Of Public Policy And Administration Research*, 3 (5), 2018
- Michael, D. C. (2005, January). *Tourism: Rethinking the Social Science of Mobility- People, Pleasure and Places*.
- Nuraisah, & Wahyuni, L. (2020). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN EKOWISATA HUTAN MANGROVE DI KAMPUNG RAWA.
- Nizar, Muhammad. A. (2011). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. MPRA Paper No. 65628 (2015), UTC.
- Nuurlaily, S., Widyastuty, A. A. S. A., & Tribhuwaneswari, A. B. (2020). Penguatan promosi desa wisata berbasis kearifan di desa Pujon Kabupaten Malang. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 4(1), 5-12. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol4.no1.a2426>
- Nurhidayati, S. E. (2015). Studi evaluasi penerapan Community Based Tourism (CBT) sebagai pendukung agrowisata berkelanjutan. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 28(1), 1-10.
- Nurhidayati, S. E., & Fandeli, C. (2012). Penerapan Prinsip Community Based Tourism (CBT) Dalam Pengembangan Agrowisata Di Kota Batu, Jawa Timur. *Jejaring Administrasi Publik*, 4(1), 36-46.
- Olafia, F. (2022). Tata Kelola Sektor Pariwisata Berbasis Masyarakat: Studi Pada Pengembangan Pariwisata Kafe Sawah Pujon Kidul. (Disertasi doktoral, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik).
- Raharjo, S. T., Apsari, N. C., Santoso, M. B., Wibhawa, B., & Humaedi, S. (2018). Ekowisata Berbasis Masyarakat (EBM) : Menggagas Desa Wisata di Kawasan Geopark Ciletuh-Sukabumi. *Share : Social Work Journal* 8 (2), 158-169. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.19591>
- Sari, I. G. A. M. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (CBT). *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi*, 26-32.
- Humaedi, S., Nulhaqim, S, A., & Raharjo, S, T. (2021). Jaringan Sosial Dalam Pengelolaan Kawasan Geopark Ciletuh. *Share : Social Work Journal* 11 (1), 19-30. <https://doi.org/10.24198/share.v11i1.31849>
- Sistarukmi, W. (2020). Implementasi Pariwisata Berkelanjutan Melalui Indikator Indonesia Sustainable Tourism Award (IISTA) di Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Sumaryo, B. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Penerbit Gava Media
- Valentina, A., & Qulubi, M, H. (2019). Model Pengembangan Ekowisata Mangrove di Pesisir Timur Lampung: Studi di Desa Margasari, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Share : Social Work Journal* 9 (2), 149-156. <https://doi.org/10.24198/share.v9i2.24881>
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Sustainable Tourism Development Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35-44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>